

AKSI BERSIH DAN PEMANFAATAN PANTAI MADURIFA DESA MADAPOLO KABUPATEN HALMAHERA SELATAN SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN LINGKUNGAN PESISIR YANG SEHAT DAN PRODUKTIF

Jainudin Hasim¹, Asnita Ode Samili², Syarifuddin Adjam³

¹Universitas Nahdlatul Ulama Maluku Utara, Ternate, Indonesia

^{2,3}Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

email; jainudinhasim87@gmail.com

Abstrak: Kegiatan Aksi Bersih dan Pemanfaatan Pantai Madurifa Desa Madapolo Kabupaten Halmahera Selatan bertujuan mewujudkan lingkungan pesisir yang sehat dan produktif melalui pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan masyarakat. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, aksi bersih pantai, edukasi lingkungan, pemanfaatan potensi pesisir, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perbaikan kondisi lingkungan pantai yang sebelumnya tercemar sampah, terutama plastik. Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan serta penerapan prinsip 3R. Kegiatan ini juga membuka peluang ekonomi melalui pengembangan wisata berbasis lingkungan dan usaha kecil masyarakat. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif dari aspek ekologis, sosial, dan ekonomi serta berpotensi menjadi model pengelolaan pesisir berkelanjutan.

Kata Kunci: Pantai, Lingkungan Pesisir, Pantai Madurifa

Abstract: *The Madurifa Beach Clean Action and Utilization Activity, Madapolo Village, South Halmahera Regency aims to create a healthy and productive coastal environment through a participatory approach based on community empowerment. The implementation method includes the preparation stage, beach cleanup action, environmental education, utilization of coastal potential, and monitoring and evaluation. The results of the activity showed that there was an improvement in the condition of the coastal environment that was previously polluted by garbage, especially plastic. In addition, there has been an increase in public awareness and participation in maintaining environmental cleanliness and the application of the 3R principle. This activity also opens up economic opportunities through the development of environment-based tourism and community small businesses. Overall, this program has a positive impact from ecological, social, and economic aspects and has the potential to become a model of sustainable coastal management.*

Keywords: *Beach, Coastal Environment, Madurifa Beach*

Pendahuluan

Lingkungan pesisir merupakan salah satu ekosistem yang memiliki peran strategis dalam mendukung kehidupan manusia, baik dari aspek ekologis, sosial, maupun ekonomi. Kawasan pesisir menjadi ruang interaksi antara daratan dan lautan yang menyimpan potensi sumber daya alam yang sangat besar, seperti perikanan, pariwisata, serta keanekaragaman hayati yang tinggi. (Dwiyanti et al., 2025) Dalam mewujudkan lingkungan pesisir yang sehat dan produktif menjadi suatu keharusan dalam rangka menjaga keseimbangan ekosistem sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. (Bahri, 2026) Lingkungan pesisir yang sehat ditandai dengan kondisi perairan yang bersih, bebas dari pencemaran, serta keberadaan flora dan fauna yang terjaga. Pesisir yang produktif mampu memberikan manfaat ekonomi secara berkelanjutan tanpa merusak lingkungan. (Gaib, 2022) Kondisi pesisir di berbagai daerah masih menghadapi berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Salah satu permasalahan utama adalah pencemaran lingkungan akibat sampah, baik sampah rumah tangga maupun limbah lainnya yang

terbawa dari daratan maupun aktivitas di laut. Sampah plastik menjadi ancaman serius karena sulit terurai dan dapat merusak ekosistem laut, termasuk mengancam kehidupan biota laut. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pesisir turut memperparah kondisi tersebut. Aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan, seperti pembuangan sampah sembarangan, eksploitasi sumber daya secara berlebihan, serta kurangnya pengelolaan lingkungan yang baik, menjadi faktor utama penyebab degradasi kualitas pesisir (Rusmiati et al., 2023).

Upaya mewujudkan lingkungan pesisir yang sehat dan produktif harus melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, akademisi, serta organisasi non-pemerintah. Pendekatan partisipatif menjadi kunci dalam pengelolaan wilayah pesisir, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek utama dalam menjaga dan memanfaatkan sumber daya pesisir secara bijak. (Rumaf et al., 2026) Edukasi dan peningkatan kesadaran lingkungan menjadi langkah awal yang penting untuk mengubah perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian pesisir. Selain itu, diperlukan pula program-program konkret yang dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, seperti kegiatan aksi bersih pantai dan pemanfaatan potensi pesisir secara produktif. Aksi bersih pantai merupakan salah satu bentuk kegiatan yang efektif dalam mengatasi permasalahan sampah di wilayah pesisir. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pembersihan sampah semata, tetapi juga menjadi sarana edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. (Sahrizal et al., 2025) Melalui kegiatan ini, masyarakat diajak untuk terlibat langsung dalam menjaga lingkungan pesisir, sehingga tumbuh rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan ekosistem tersebut. Aksi bersih pantai juga dapat mempererat hubungan sosial antarwarga serta meningkatkan kepedulian kolektif terhadap lingkungan (Rachman et al., 2025).

Pantai Madurifa yang terletak di Desa Madapolo, Kabupaten Halmahera Selatan, merupakan salah satu kawasan pesisir yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Keindahan alam yang dimiliki pantai ini menjadikannya sebagai salah satu aset daerah yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata maupun ekonomi masyarakat. Seperti halnya banyak kawasan pesisir lainnya, Pantai Madurifa juga menghadapi permasalahan terkait kebersihan lingkungan. Keberadaan sampah di sepanjang pantai tidak hanya mengganggu keindahan, tetapi juga berpotensi merusak ekosistem laut serta menurunkan daya tarik wisata.

Melalui kegiatan "Aksi Bersih dan Pemanfaatan Pantai Madurifa Desa Madapolo Kabupaten Halmahera Selatan Sebagai Upaya Mewujudkan Lingkungan Pesisir yang Sehat dan Produktif", diharapkan dapat menjadi solusi nyata dalam mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk membersihkan pantai dari sampah, tetapi juga untuk mendorong pemanfaatan potensi pesisir secara optimal dan berkelanjutan. (Rismayanti et al., 2025) Dengan melibatkan masyarakat setempat, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekaligus membuka peluang ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya pesisir yang ada. (Khairunnisa et al., 2025) Pemanfaatan Pantai Madurifa secara produktif dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pengembangan wisata berbasis masyarakat, kegiatan edukasi lingkungan. Pengembangan wisata yang berbasis pada prinsip keberlanjutan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat tanpa merusak lingkungan. Kegiatan edukasi lingkungan juga penting untuk terus dilakukan agar masyarakat,

khususnya generasi muda, memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menjaga kelestarian pesisir.

Kegiatan aksi bersih dan pemanfaatan Pantai Madurifa merupakan langkah strategis dalam mewujudkan lingkungan pesisir yang sehat dan produktif. Melalui kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan berbagai pihak terkait, diharapkan kawasan pesisir ini dapat dikelola secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang optimal bagi semua pihak. Upaya ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas lingkungan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pelestarian sumber daya alam untuk generasi yang akan datang.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan waktu kegiatan pengabdian bertempat di Desa Madapolo Kabupaten Halmahera Selatan. Waktu pelaksanaan pengabdian dari bulan Maret 2026. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah pemanfaatan pantai Madurifa Desa Madapolo Kabupaten Halmahera Selatan sebagai upaya mewujudkan lingkungan pesisir yang sehat dan produktif.

Metode pelaksanaan kegiatan "Aksi Bersih dan Pemanfaatan Pantai Madurifa Desa Madapolo Kabupaten Halmahera Selatan" dirancang secara sistematis dan partisipatif dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat, pemerintah desa, serta pihak terkait lainnya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pemberdayaan masyarakat (*community-based approach*) yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi koordinasi awal dengan pemerintah Desa Madapolo, tokoh masyarakat, serta kelompok pemuda setempat. Pada tahap ini dilakukan identifikasi permasalahan lingkungan pesisir, seperti jenis dan sumber sampah, tingkat kesadaran masyarakat, serta potensi pemanfaatan pantai. Selain itu, disusun pula rencana kegiatan, penjadwalan, pembagian tugas, serta penyediaan sarana dan prasarana seperti alat kebersihan (karung, sarung tangan, penjepit sampah), tempat sampah terpilah, dan media edukasi. Sosialisasi kepada masyarakat juga dilakukan untuk memberikan pemahaman awal terkait pentingnya menjaga kebersihan pantai dan manfaat ekonomis dari pengelolaan lingkungan pesisir.

Tahap kedua adalah pelaksanaan aksi bersih pantai, yang dilakukan secara gotong royong oleh seluruh peserta kegiatan. Kegiatan ini diawali dengan pengarahan teknis mengenai tata cara pengumpulan dan pemilahan sampah menjadi kategori organik dan anorganik. Selanjutnya, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kerja yang bertanggung jawab pada area tertentu sepanjang Pantai Madurifa. Sampah yang terkumpul kemudian ditimbang untuk mengetahui volume sampah yang dihasilkan serta didokumentasikan sebagai data awal kondisi lingkungan. Sampah organik akan dikelola secara sederhana, sedangkan sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomis akan dipisahkan untuk didaur ulang atau dimanfaatkan kembali.

Tahap ketiga adalah edukasi dan penyadartahuan lingkungan, yang dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi interaktif. Materi yang disampaikan meliputi dampak pencemaran pantai terhadap ekosistem laut, kesehatan masyarakat, serta potensi ekonomi yang hilang akibat lingkungan yang tidak terkelola dengan baik. Selain itu, diberikan pelatihan sederhana mengenai pengelolaan sampah berbasis rumah tangga, seperti pembuatan kerajinan dari sampah plastik dan pemanfaatan limbah organik. Metode yang digunakan bersifat komunikatif dan partisipatif agar

mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat.

Tahap keempat adalah pemanfaatan kawasan pantai secara produktif, yang diarahkan pada pengembangan potensi lokal. Kegiatan ini meliputi penataan area pantai agar lebih bersih dan menarik, pembuatan titik-titik tempat sampah, serta inisiasi ide pengembangan wisata berbasis lingkungan. Masyarakat didorong untuk memanfaatkan pantai sebagai sumber ekonomi berkelanjutan, misalnya melalui usaha kecil seperti penjualan makanan, penyewaan peralatan rekreasi, atau pengembangan spot foto yang menarik.

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi, yang bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, diskusi dengan masyarakat, serta pengukuran perubahan kondisi lingkungan sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang. Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan partisipatif ini, diharapkan tercipta lingkungan pesisir yang bersih, sehat, dan produktif secara berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan "Aksi Bersih dan Pemanfaatan Pantai Madurifa Desa Madapolo Kabupaten Halmahera Selatan sebagai Upaya Mewujudkan Lingkungan Pesisir yang Sehat dan Produktif" menunjukkan hasil yang signifikan baik dari aspek lingkungan, sosial, maupun edukatif. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, yaitu observasi awal, pelaksanaan aksi bersih pantai, edukasi masyarakat, serta pemanfaatan potensi pesisir secara berkelanjutan.

A. Hasil Observasi Awal Kondisi Pantai

Berdasarkan hasil observasi awal, kondisi Pantai Madurifa menunjukkan adanya permasalahan lingkungan yang cukup serius, terutama terkait dengan penumpukan sampah plastik, limbah rumah tangga, serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan pesisir. Sampah yang ditemukan didominasi oleh plastik sekali pakai seperti kantong plastik, botol minuman, dan kemasan makanan. Selain itu, ditemukan pula sampah organik seperti daun kering dan sisa makanan yang menumpuk di beberapa titik pantai. Kondisi ini berdampak langsung terhadap kualitas lingkungan pesisir, seperti menurunnya estetika pantai, terganggunya ekosistem laut, serta berkurangnya potensi pantai sebagai kawasan wisata dan sumber ekonomi masyarakat. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan pantai menjadi faktor utama penyebab permasalahan ini.



Gambar 1. Sosialisasi PKM di Pantai Madurifa

1. Pelaksanaan Aksi Bersih Pantai

Kegiatan aksi bersih pantai dilakukan dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, pemuda, siswa, serta kelompok masyarakat pesisir. Dalam kegiatan ini, dilakukan pembersihan sampah secara menyeluruh di sepanjang garis pantai. Sampah yang terkumpul kemudian dipilah menjadi dua kategori utama, yaitu sampah organik dan anorganik. (Khaliq et al., 2025) Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa dalam satu kali aksi bersih, berhasil dikumpulkan sampah dalam jumlah yang cukup besar, dengan dominasi sampah anorganik. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan plastik sekali pakai di lingkungan masyarakat masih sangat tinggi. (Prayuda et al., 2025) Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Partisipasi masyarakat terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan, serta kesediaan untuk terlibat langsung dalam proses pembersihan. Hal ini menjadi indikator awal bahwa kegiatan aksi bersih dapat menjadi pemicu perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih peduli lingkungan.



Gambar 2. Pelaksanaan Aksi bersi Pantai Madurifa

2. Edukasi dan Peningkatan Kesadaran Lingkungan

Selain kegiatan fisik berupa pembersihan pantai, dilakukan pula kegiatan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pesisir. Edukasi ini meliputi penyuluhan tentang dampak sampah terhadap ekosistem laut, pentingnya pengelolaan sampah, serta penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). (Amali et al., 2025) Hasil dari kegiatan edukasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat mulai menyadari bahwa sampah yang dibuang sembarangan dapat merusak ekosistem laut, mengganggu kehidupan biota laut, serta berdampak pada kesehatan manusia. Selain itu, masyarakat juga mulai menunjukkan perubahan perilaku, seperti membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta mulai memanfaatkan kembali barang-barang bekas. Edukasi ini menjadi komponen penting dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan, karena tidak hanya menyasar tindakan, tetapi juga pola pikir masyarakat.

3. Pemanfaatan Potensi Pantai Secara Produktif

Setelah kegiatan pembersihan dan edukasi, tahap selanjutnya adalah pemanfaatan potensi Pantai Madurifa sebagai kawasan yang produktif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pengembangan pantai sebagai objek wisata lokal yang berbasis lingkungan. Dengan kondisi pantai yang lebih bersih dan tertata, potensi wisata menjadi lebih terbuka. Selain itu, masyarakat juga didorong untuk memanfaatkan sumber daya pesisir secara bijak, seperti pengelolaan hasil laut, pembuatan kerajinan dari bahan bekas, serta pengembangan usaha kecil berbasis potensi lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi pantai tanpa merusak lingkungan. Hasilnya menunjukkan bahwa beberapa masyarakat mulai tertarik untuk mengembangkan usaha kecil, seperti penjualan makanan dan minuman di sekitar pantai, serta pembuatan produk kerajinan sederhana dari sampah plastik yang telah didaur ulang. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Fatoni et al., 2025).

B. Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif menjadi kunci utama dalam keberhasilan program. Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam kegiatan aksi bersih dan edukasi mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam pengelolaan lingkungan. (Triharto, 2019) Permasalahan utama yang ditemukan pada tahap awal, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, dapat diatasi melalui kombinasi antara aksi nyata dan edukasi. Aksi bersih memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat, sementara edukasi memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya menjaga lingkungan (Aini et al., 2025).

Keberhasilan dalam mengubah kondisi fisik pantai juga berdampak pada aspek sosial dan ekonomi. Lingkungan yang bersih dan tertata mampu meningkatkan daya tarik pantai sebagai objek wisata, yang pada akhirnya dapat memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik dapat berjalan seiring dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk keberlanjutan program ini. Salah satunya adalah konsistensi masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai setelah kegiatan selesai. Tanpa adanya pengawasan dan komitmen yang berkelanjutan, terdapat kemungkinan bahwa kondisi pantai akan kembali seperti semula. Diperlukan adanya sistem pengelolaan yang berkelanjutan, seperti pembentukan kelompok sadar lingkungan, penyediaan fasilitas tempat sampah yang memadai, serta dukungan dari pemerintah desa dalam bentuk kebijakan dan regulasi. Selain itu, kegiatan edukasi perlu dilakukan secara berkala agar kesadaran masyarakat tetap terjaga. Secara keseluruhan, kegiatan aksi bersih dan pemanfaatan Pantai Madurifa telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam mewujudkan lingkungan pesisir yang sehat dan produktif. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, permasalahan lingkungan dapat diatasi melalui kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait lainnya. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengelolaan lingkungan pesisir di daerah lain.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa aksi bersih dan pemanfaatan Pantai Madurifa memberikan dampak positif yang nyata terhadap kondisi lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi juga mengalami peningkatan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pesisir. Perubahan perilaku mulai terlihat, terutama dalam pengelolaan sampah dan kepedulian terhadap ekosistem laut. Selain itu, potensi pantai sebagai sumber ekonomi juga mulai berkembang melalui kegiatan wisata dan usaha kecil berbasis lingkungan. Meskipun demikian, keberlanjutan program memerlukan komitmen bersama, pengelolaan yang terstruktur, serta dukungan pemerintah agar manfaat yang telah dicapai dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan di masa yang akan datang.

Referensi

- Aini, N., Ningsih, P. T., & Faiqoh, W. (2025). Revitalisasi Pesisir Melalui Penanaman Mangrove Dan Bersih Pantai Di Talang Siring Kabupaten Pamekasan. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat (SENIAS)*, 9(01), 292–298.
- Amali, A. N., Taufiq, O. H., & Sujai, I. (2025). Strategi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam pengelolaan sampah pada kawasan pantai Kabupaten Pangandaran. *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(3), 323–343.
- Bahri, F. (2026). Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Di Kawasan Pantai Bohay Paiton Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(1), 434–437.
- Dwiyanti, S., Asri, Y., Alim, S., Diamahesa, W. A., Affandi, R. I., Diniariwisani, D., Rahmadani, T. B. C., Muahiddah, N., & Sumsanto, M. (2025). Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Gerakan Bersih Pantai Di Pantai Ujung Betok Pemongkong, Jerowaru, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(2), 517–523.
- Fatoni, F., Alimsyah, A. S., Alim, B., Raswadi, M. D., & Butsiarah, B. (2025). Edukasi dan aksi bersih pantai: Meningkatkan kesadaran masyarakat pesisir terhadap kebersihan laut. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 197–204.
- Gaib, G. A. (2022). *Strategi Pelestarian Lingkungan Pesisir Pantai Melalui Program Penanaman Mangrove Berbasis Pembangunan Partisipatif oleh KPA Banaspati Di Desa Pinotu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong*. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Khairunnisa, S., Muthmainnah, A., Fitriansyah, A. L., & Syahputra, D. S. (2025). Strategi Pemerintah Dalam Mengendalikan Pencemaran Pesisir Demi Pelestarian Laut Berkelanjutan Di Halmahera. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(03 Juli), 4399–4406.
- Khaliq, K. H., Wulandari, I., & El-Rizag, A. D. B. (2025). Gerakan Sosial Pemuda dalam Melestarikan Program Word Clean-up Day Indonesia (WCDI) di KPMM. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 12(2), 188–207.
- Prayuda, H., Prawiranegara, K., Mandala, O. S., Rahmatyar, A., & Sumardani, R. (2025). Pelestarian ekowisata berbasis hukum lingkungan: Sosialisasi dan aksi bersih pantai serta penanaman mangrove di Pantai Cemare, Lombok Barat. *JUAN: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(3), 9–15.
- Rachman, S., Setyaningsih, A., Fauziah, G. N., Rahmah, A., & Putranto, Y. H. (2025). Pentingnya Menjaga Lingkungan Maritim Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir. *NATEK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 106–109.
- Rismayanti, R., Lumbessy, S. Y., Asmahwati, A., Asri, Y., Rahmadani, T. B. C., Arfat, A., Indrawati, T., & Juniastuti, S. I. (2025). Aksi bersih pantai sebagai upaya meningkatkan kebersihan lingkungan di Pantai Gondol Desa Penyambangan. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 5(1), 23–

- 30.
- Rumaf, F., Akbar, H., Rismayani, B., Raupu, A., Mokoagow, N. A., & Rasjid, A. (2026). Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Tentang Sampah Rumah Tangga Melalui Pengadaan Tempat Sampah Percontohan di Desa Ayong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 4490–4496.
- Rusmiati, F., Lisa, D., & Ifadianto, N. (2023). *Peningkatan Kualitas Lingkungan Kampung Nelayan Cungkeng Bandar Lampung Dengan Konsep Pembangunan Berkelanjutan (Sdg's)*.
- Sahrizal, M. S. M., Mirnawati, M., Husnah, A., Amir, A., Azhari, M. W., Rizqullah, A., Gunawan, G., & Bonewati, A. (2025). Aksi Bersih Jalan Di Sumpang Labbu Sebagai Wujud Pengabdian Masyarakat Untuk Tertib Lalu Lintas. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 6(2), 1688–1697.
- Triharto, W. (2019). Strategi Pemanfaatan Ruang Kawasan Pantai Kota Dalam Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus: Kota Cirebon). *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 2(01), 39–52.